

PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF BERBASIS KEARIFAN LOKAL "SINGKONG" GUNA MENUNJANG INCOME KELUARGA DALAM PEMENUHAN GIZI IBU HAMIL, BAYI/BALITA DI DESA PASIRAWI, PANDEGLANG, BANTEN

Siti Rusyanti^{1*)}, Yayah Rokayah¹⁾, Omo Sutomo¹⁾

¹ Poltekkes Kemenkes Banten

*Corresponding Author: sitirusyanti@yahoo.co.id

Article Info

Article History:

Received November 1, 2025

Revised November 29, 2025

Accepted December 25, 2025

Keywords:

Empowerment;

Creative Economy;

Family Nutrition

ABSTRAK

Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) sangat berkaitan dengan asupan gizi keluarga, yang sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi. Desa Pasirawi, Kecamatan Banjar, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten, merupakan salah satu desa yang mengalami permasalahan stunting, dengan empat balita teridentifikasi mengalami stunting. Salah satu faktor penyebabnya adalah keterbatasan pendapatan keluarga. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat diperlukan untuk menangani kasus stunting yang ada dan mencegah peningkatan di masa mendatang. Desa Pasirawi memiliki sumber daya alam yang melimpah yang mendukung pertanian berbasis masyarakat. Salah satu komoditas utamanya adalah singkong (ubi kayu), tanaman berkualitas tinggi yang dijual dengan harga relatif rendah, yaitu Rp 2.000–3.000 per kilogram. Harga ini belum mencukupi untuk menjadi sumber pendapatan utama yang stabil bagi keluarga. Untuk meningkatkan nilai ekonominya, diperlukan pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal. Banyak anggota masyarakat, khususnya perempuan, telah memulai industri rumahan dengan memproduksi Opak Singkong, yaitu makanan ringan tradisional berbahan dasar singkong yang digemari oleh semua kelompok usia. Saat ini, proses produksi masih dilakukan secara manual, mulai dari menumbuk singkong rebus, menambahkan bumbu, mencetak, menjemur, hingga memasarkan produk dalam bentuk opak mentah. Analisis situasi menunjukkan adanya kendala dalam efisiensi produksi dan pemasaran, terutama pada aspek pengemasan produk. Program pengabdian kepada masyarakat ini memberikan stimulan berupa peralatan produksi serta pelatihan pengembangan ekonomi kreatif, termasuk teknik pengemasan yang lebih baik. Luaran yang diharapkan meliputi peningkatan kapasitas produksi, perluasan jangkauan pemasaran, peningkatan pendapatan keluarga, dan pemenuhan gizi keluarga yang lebih baik, sehingga pada akhirnya mendukung peningkatan kesehatan ibu dan anak. Inisiatif ini memperkuat ketahanan masyarakat melalui kolaborasi, keberlanjutan, edukasi, inovasi, inklusivitas, dan dampak jangka panjang.

ABSTRACT

Maternal and Child Health (MCH) is closely related to family nutritional intake, which is strongly influenced by economic conditions. Pasirawi Village, Banjar District, Pandeglang Regency, Banten Province, is one of the villages experiencing stunting problems, with four toddlers identified as stunted. One of the contributing factors is limited family income. Therefore, community empowerment is required to address existing stunting cases and prevent further increases. Pasirawi Village has abundant natural resources that support community-based agriculture. One of its main commodities is cassava (manioc), a high-quality crop that is sold at a relatively low price of Rp 2,000–3,000 per kilogram. This price is insufficient to serve as a stable primary income for families. To increase its economic value, the development of a creative economy based on local wisdom is necessary. Many community members, especially women, have initiated home industries producing Opak Singkong, a traditional cassava-based cracker enjoyed by all age groups. Currently, production is carried out manually, starting from pounding boiled cassava, adding spices, molding, drying, and marketing the product as raw opak. Situation analysis identified challenges in production efficiency and marketing, particularly in product packaging. This community service program provides stimulants in the form of production equipment and training on creative economic development, including improved packaging techniques. The expected outcomes include increased production capacity, wider market reach, improved family income, and better fulfillment of family nutritional needs, ultimately supporting improved maternal and child health. This initiative strengthens resilience through collaboration, sustainability, education, innovation, inclusivity, and long-term impact.

Copyright © 2025, The Author(s).
This is an open access article
under the CC-BY-SA license



How to cite: Rusyanti, S., Rokayah, Y., & Sutomo, O. (2025). PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF BERBASIS KEARIFAN LOKAL "SINGKONG" GUNA MENUNJANG INCOME KELUARGA DALAM PEMENUHAN GIZI IBU HAMIL, BAYI/BALITA DI DESA PASIRAWI, PANDEGLANG, BANTEN. *Devote: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 4(4), 906–912. <https://doi.org/10.55681/devote.v4i4.4899>

PENDAHULUAN

Pemenuhan ketahanan gizi keluarga sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah pengetahuan, sikap, budaya, serta kondisi sosial dan ekonomi keluarga.(1,2) Desa Pasirawi merupakan salah satu desa di Kecamatan Banjar Kabupaten Pandeglang dengan potensi alam yang baik, tanah pertanian dan perkebunan yang subur, dan sumber air yang berlimpah. Pada sektor perkebunan, di desa ini banyak menghasilkan sumber bahan makanan diantaranya adalah singkong (ketela pohon/ubi kayu). Kualitas singkong hasil kebun di desa ini sangat berkualitas. Pohon singkong dapat tumbuh subur dengan perawatan tanaman yang tidak banyak memerlukan perawatan khusus bahkan cenderung tanaman yang mudah tumbuh dengan subur pada tanah yang gembur. Hasil panen singkong jika dijual memperoleh harga Rp.2000 s.d 3.000 per kg, harga ini tentu sangat rendah, harga ini tidak terlalu menggembirakan bagi masyarakat yang mengandalkan kebutuhan ekonomi dari pertanian dan perkebunan ini.(3)



Gambar 1. Tanaman & hasil panen Singkong di Desa Pasirawi Kecamatan Banjar-Pandeglang

Peluang peningkatan *income* keluarga dapat diupayakan dengan memaksimalkan hasil kebun lokal ini dengan mengolahnya dalam bentuk makanan ringan yang cenderung lebih disukai oleh masyarakat lokal maupun luar kota, lebih awet, lebih menarik jika dipasarkan dalam kemasan yang baik, dan dengan varian rasa yang bermacam-macam sesuai dengan tuntutan pasar makanan ringan di masa kini, dan pengemasan produk yang lebih menarik. Hal ini memerlukan stimulan dan peningkatan pemberdayaan bagi masyarakat mitra agar dapat bergerak ke arah tersebut. Modal, dan kegiatan penguatan menjadi faktor yang sangat dibutuhkan bagi masyarakat mitra saat ini. Kepala Desa pasirawi (Edi Suhaedi) memberikan perhatian besar bagi masyarakatnya yang ingin berkembang dalam segala bidang, diantaranya berdaya dalam ekonomi melalui home industri berbahan dasar singkong ini. Menurut kepala desa, karakteristik masyarakatnya mayoritas memiliki semangat yang tinggi dan pekerja keras sehingga saat ini mereka sudah memulai home industri makanan ringan berbahan dasar singkong yaitu opak (sejenis kerupuk yang terbuat dari singkong rebus dicampur garam dan rempah-rempah seperti ketumbar, lada, dll) dan keripik singkong, namun banyak masyarakat home industri yang memerlukan stimulan dalam bentuk pelatihan penguatan ekonomi kreatif, stimulan dalam bentuk peralatan mesin produksi dan peralatan serta bahan *packing* agar lebih menarik tetapi biaya rendah.

Kearifan lokal (*local wisdom*) merupakan identitas atau kepribadian budaya yang dimiliki oleh masyarakat, hal ini dapat berupa aneka ragam macam strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh warga lokal dalam menjawab dilema pada pemenuhan kebutuhan mereka. *Local wisdom* berkaitan erat dengan *local knowledge* (kecerdasan setempat lokal), aneka macam manajemen dilakukan

oleh masyarakat setempat untuk menjaga tradisinya. Kearifan lokal di desa ini merupakan interaksi yang dihasilkan secara turun temurun. Kondisi alam dan geografis desa ini sangat menunjang kelestarian kearifan lokal yang dari hari ke hari dibutuhkan sentuhan ataupun penguatan agar masyarakat terus dapat memberdayakan dirinya dengan memaksimalkan potensi kearifan lokal tersebut. Nilai-nilai yang diwariskan dari generasi ke generasi tersebut serta berbagai faktor yang memengaruhinya sangat perlu dilestarikan dengan baik agar masyarakat dapat terus survive dalam menjalani kehidupan di daerahnya sendiri dengan memaksimalkan potensi yang dimilikinya.(4)

Ekonomi kreatif pada hakikatnya merupakan suatu aktivitas ekonomi yang mengutamakan kreativitas berpikir untuk membentuk sesuatu yang baru yang mempunyai nilai serta bersifat komersial. Salah satu potensi ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal adalah dalam bentuk makanan lokal. Menumbuhkembangkan ekonomi kreatif tidak bisa hanya berdasar pada budaya setempat saja, membentuk ekonomi kreatif berbasis budaya dan kearifan lokal artinya solusi alternatif untuk menstimulus perkembangan ekonomi kreatif agar bisa berdikari serta mampu berbagi pekerjaan terutama di daerah. Pada umumnya setiap daerah memiliki potensi produk yang bisa diangkat dan dikembangkan. Keunikan atau kekhasan produk lokal itulah yang wajib menjadi dasarnya, kemudian ditambah unsur kreatifitas menggunakan sentuhan teknologi. Kewirausahaan merupakan usaha membangun nilai tambah menggunakan jalan mengkombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara baru dalam memenangkan persaingan. Nilai tambah tersebut bisa diciptakan menggunakan cara menyebarkan teknologi baru, menemukan pengetahuan baru, menemukan cara baru dengan tujuan menciptakan barang atau jasa yang baru yang lebih efisien, memperbaiki produk dan jasa yang telah ada, serta menemukan cara-cara baru sehingga konsumen merasa puas.(8) Ekonomi kreatif Indonesia sebagai kekuatan baru menuju 2025 tidak hanya sebatas semangat tetapi juga mission statement untuk berkreasi dengan mengatasmakan identitas budaya Indonesia pada setiap karya kreatif yang diciptakan oleh anak bangsa.(9)

Pengrajin opak dan keripik di desa ini mayoritas adalah kaum perempuan. Hasil penelitian menunjukan bahwa perempuan mempunyai peran yang sangat strategis dalam mendorong ekonomi kreatif sebagai penggerak destinasi kuliner di desa ini. Perempuan berperan dalam produksi kearifan lokal yang sudah diperolehnya secara turun temurun oleh keluarganya, hal ini menjadikan produksi makanan ringan ini memiliki cita rasa khas tradisional dan tanpa menggunakan bahan pengawet, dan zat kimia lainnya sehingga hasil olahan dipastikan sehat dan tidak mengandung zat berbahaya, dapat dikonsumsi oleh kaum muda maupun tua dan berbagai kalangan.(5) Proses pembuatan Opak dimulai dari merebus singkong yang sudah dikupas dan dicuci bersih, lalu ditumbuk atau digiling, kemudian diberikan bumbu rempah, selanjutnya dicetak dan dijemur. Dalam proses menghaluskan singkong, pengrajin menggunakan alat tumbuk terbuat dari kayu atau menggunakan mesin yang hanya tersedia 1 buah digunakan secara bersama-sama secara bergantian, Hal ini menjadi permasalahan bagi kapasitas produksi karena tidak semua pengrajin memiliki mesin penggiling. Penggunaan 1 buah mesin secara bersama-sama ini dilakukan karena tidak mempunyai cukup biaya untuk menyediakan mesin penggilingan singkong secara mandiri, permasalahan berikutnya yang kerap kali terjadi adalah 1 buah mesin ini sering mengalami kerusakan yang berdampak pada pengrajin kembali mengolah bahan opak ini dengan ditumbuk secara manual.

Berikut ini gambaran mitra sasaran pengrajin opak singkong di Desa Pasirawi





Gambar 2. Ibu-ibu pengrajin Opak Singkong di Desa Pasirawi Kecamatan Banjar-Pandeglang



Gambar 3. Satu buah mesin penggiling singkong yang digunakan secara bersama

Berdasarkan latar belakang tersebut, pengusul tertarik dan optimis dapat melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat skema program kemitraan masyarakat melalui kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal "Singkong" Guna Menunjang Income Keluarga dalam Pemenuhan Gizi Ibu Hamil, Bayi/Balita di Desa Pasirawi - Pandeglang - Banten. Adapun solusi permasalahan yang akan dilakukan adalah diawali dengan sosialisasi kegiatan kepada masyarakat sasaran (10 mitra sasaran) dan kelompok mitra (Kepala Desa Pasirawi), kemudian akan dilaksanakan kegiatan pelatihan penguatan tentang ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal dalam bentuk produk olahan makanan ringan berbahan dasar singkong (keripik dan opak), setiap mitra sasaran akan diberikan stimulan dalam bentuk peralatan produksi yang lebih produktif yaitu mesin penggiling singkong, alat memasak, alat dan bahan untuk *packing* makanan ringan sehingga pemasaran akan lebih menarik dan dapat meningkatkan income keluarga yang nantinya akan lebih menunjang pemenuhan kebutuhan ekonomi untuk memenuhi nutrisi keluarga khususnya bayi, balita, dan ibu hamil sehingga gizi keluarga khususnya kelompok rentan tersebut menjadi lebih baik dan stabil yang pada akhirnya akan mencegah kejadian kurang gizi pada bayi dan balita maupun kejadian Kurang Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil yang dapat berdampak terjadinya stunting.

METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan pengabdian masyarakat terdiri dari:

1. Tahap persiapan, meliputi survey lapangan untuk menentukan masalah yang akan ditangani melalui kegiatan pengabdian masyarakat, kemudian mengurus perizinan ke Kesbangpol Kabupaten Pandeglang dan pihak Desa Pasirawi Kecamatan Banjar Kabupaten Pandeglang.
2. Tahap pelaksanaan, yaitu:
 - a. Upaya mengatasi permasalahan dalam bidang produksi, dengan pemberian stimulan dalam bentuk alat memasak kepada 10 mitra sasaran
 - b. Upaya mengatasi permasalahan dalam bidang pemasaran, yaitu pelatihan dan pendampingan tentang pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal khususnya dalam hal pengemasan dan pemasaran produk kepada 10 mitra sasaran
3. Tahap monitoring dan evaluasi, dengan cara observasi untuk mengukur perubahan kapasitas produksi opak singkong dan hasil pemasaran setelah diberikan pelatihan, pendampingan dan pemberian stimulan.

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini melibatkan mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Banten sebanyak 3 orang a.n Mayang anggia, Afifa eka darwanti, dan Chelsea meisya, dengan harapan agar mahasiswa mendapatkan pembelajaran melalui pengalaman langsung di masyarakat dari mata kuliah Kewirausahaan yang dapat menunjang ekonomi keluarga sehingga mendukung kesehatan keluarga khususnya Kesehatan Ibu dan Anak (KIA).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Telah dilakukan pemberian stimulan dalam bentuk alat memasak kepada 10 mitra sasaran, dengan luaran yang dicapai 10 mitra sasaran menjadi wirausaha mandiri dengan kapasitas produksi opak meningkat. Telah dilaksanakan pelatihan pengemasan produk opak berbasis kearifan lokal untuk peningkatan daya tarik konsumen, dengan luaran meningkatnya hasil pemasaran opak singkong.





Gambar 4: Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Pembahasan

Salah satu kegiatan serupa yang telah dilakukan adalah kegiatan pelatihan pengemasan kreatif berbasis kearifan lokal untuk peningkatan daya tarik produk Usaha Menengah Kecil Mandiri (UMKM) Binaan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, dan Ekonomi Kreatif Lebak Banten Tahun 2020/2021, dan telah berhasil dilakukan. (6) Kewirausahaan merupakan bagian penting dalam pembangunan ekonomi yang dapat menunjang kesejahteraan keluarga. Jika seseorang memiliki jiwa kewirausahaan, maka ia akan memiliki karakteristik motivasi yang tinggi (*need of achievement*), berani mencoba (*risk taker*), *inovative*, dan *independence*. Dengan sifatnya ini, jika ada sedikit saja peluang dan kesempatan, dia mampu merubah, menghasilkan sesuatu yang baru, relasi baru, akumulasi modal, baik berupa perbaikan usaha yang sudah ada (*upgrading*) maupun menghasilkan usaha baru. (7)

KESIMPULAN

Terdapat peningkatan kapasitas produksi setelah diberikan pelatihan dan stimulan, dengan demikian melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat ini, ekonomi keluarga menjadi lebih baik sehingga dapat menunjang terhadap pemenuhan gizi keluarga, masyarakat bebas stunting. Adapun rekomendasi selanjutnya agar diselenggarakan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa workshop tentang marketing produk dengan target pasar yang lebih luas.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Banten yang telah memberikan support biaya dan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, juga kepada pihak Desa Pasir Awi Kecamatan Banjar Kabupaten Pandeglang atas kerjasama dan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- Noor MS, Setiawan MI, Putri AO, Lasari H, Qadrinnisa R, Ilham M, et al. Buku ajar kekurangan energi kronik (KEK) disusun oleh. Vol. 57. 2021. 1–10 p.
- Heryunanto D, Putri S, Izzah R, Ariyani Y, Kharin Herbawani C. Gambaran Kondisi Kekurangan Energi Kronis Pada Ibu Hamil Di Indonesia, Faktor Penyebabnya, Serta Dampaknya. PREPOTIF J Kesehat Masy. 2022;6(2):1792–805.
- Pasirawi D. Profil Desa Pasirawi Kecamatan Banjar Kabupaten Pandeglang-Banten. Pandeglang; 2024.
- Taufan, Andi. Nendissa, J.I., Sinurat J., Bormasa, M.F., Tita, H.M.Y.T., Surya, A. D. Kearifan Lokal (Local Wisdom) Indonesia. Taufan A, editor. Bandung: Widina Media Utama; 2023.
- Benedhikta US br VSVK. Peran Perempuan dalam Mendorong Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal sebagai Pengerak Destinasi Pariwisata di Perbatasan. Valid J Ilm. 2023;21(1):97–106.
- Tanti DS, Hidayat MT, Mercu U, Jakarta B. Pandemi Covid-19 . Menurut Suhaedi (2020) Salah satunya dengan ekspansi atau. Graha Pengabdi. 2021;3(3).

- Sapir S, Pratikto H, Wasiti W, Hermawan A. Model Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Kearifan Lokal Untuk Penguatan Ekonomi. *J Pendidik dan Pembelajaran Univ Negeri Malang*. 2014;21(1):79–91.
- Harjawati T, Nourwahida CD. Model Pengembangan Santripreneur Sebagai Penggerak Ekonomi Kreatif Berbasis Syariah di Provinsi Banten. *J Syarikah*. 2021;7(2):104–12.
- El Hasanah LLN. Pengembangan Wirausaha Muda Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya di Daerah Istimewa Yogyakarta. *J Stud Pemuda*. 2018;4(2):268.
- Rufaidah E. Pengembangan Model Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Di Desa Tanjung Agung Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan. *J Edunomika*. 2022;06(02):1–7.
- Sanuri S. Pemberdayaan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal masyarakat dengan pendekatan outcome mapping. *JPPM (Jurnal Pendidik dan Pemberdaya Masyarakat)*. 2020;7(2):101–14.
- Haisah S, Ariawan A, Abdussamad CP. Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Menuju Pariwisata Berkelanjutan. Wikrama Parahita *J Pengabd Masy*. 2024;8(1):7–15.
- Syamsuri S, Alang H. Potensi Ekonomi Dan Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Nila (*Oreochromis Niloticus*) Berbasis Kearifan Lokal Di Kampung Laut Desa Jeruju Besar Kabupaten Kubu Raya. *J Ilmu-Ilmu Agribisnis*. 2023;11(2):87–93.